ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI KOPRA DI DESA PENUGUAN KECAMATAN SELAT PENUGUAN KABUPATEN BANYUASIN

OLEH

IRVAN ANDIKA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI KOPRA DI DESA PENUGUAN KECAMATAN SELAT PENUGUAN KABUPATEN BANYUASIN

OLEH

IRVAN ANDIKA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

MOTTO :

“*Tetap Semangat Dan Optimis Ingat Gagal Bukan Berarti Kalah Tapi Menyerah Sesungguhnya Kehancuran*”

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Kedua orang tua ayahanda Muhammad Yusuf dan Ibunda Kartini yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya yang tak mungkin bisa Ananda balas, Teruntuk Nenekku tersayang Petta Tenneh. Saudara/i : Andi Muhlis, Risky W, Ikbal F, Septi Ayu M, Femas F, Seluruh Saudara/i yang tidak bisa Ananda sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan inspirasi serta bantuan dalam mensuport menuntskan skripsi ini.
Sahabat/teman : Agribisnis Angkatan 2016 (Kus, Ulfi, Novita, Dian, Nova, Andre, dll) KKN posko 150 Sukajaya angkatan 53 (Yadi, Diki, Ridho, Weli, Ria, Indah dll.) Himagri (Ari, Mirna dll). Team totalitas tanpa batas (tobat). (Ganes, Kus, Dewi, Try, Vivi). Team Iler Walet (Indra, Aldi, Son, Irham, Arman, Saikul, Andre, Try, Arpit, Faisal, Pepen dll). Orang Spesial/tedekat saya Nurjanah Amd Keb. Selalu support dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih banyak kepada Seluruh Dosen Agribisnis FP UM Palembang. Kampus hijau tersayang Almamaterku tercinta

RINGKASAN

IRVAN ANDIKA "Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin". (Dibimbing Oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar nilai tambah yang dihasilkan dan alasan petani melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dan metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menjawab permasalahan pertama yaitu Berapa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin? digunakan perhitungan nilai tambah Hayami. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua yakni Apa yang menjadi alasan petani melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengolahan kelapa menjadi kopra menghasilkan nilai tambah 20,4% dengan tingkat keuntungan 16,57%. Alasan petani melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra yakni, pengolahan kelapa menjadi kopra lebih menguntungkan, dan mengikuti petani lainnya yang telah lebih dahulu melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra.

SUMMARY

IRVAN ANDIKA "Analysis of Added Value from Processing Coconut into Copra in Penuguan Village, Penuguan Strait District, Banyuasin Regency". (Supervised by SUTARMO ISKANDAR and INNIKE ABDILLAH FAHMI).

This study aims to determine the amount of added value generated and the reasons why farmers process coconut into copra in Penuguan Village, Penuguan Strait District, Banyuasin Regency, the research method used in this study is a survey method, and the sampling method in this study uses simple random sampling, the method data collection using the method of observation, interviews and documentation. In answering the first problem, namely how much added value is generated from processing coconut into copra in Penuguan Village, Penuguan Strait District, Banyuasin Regency? Hayami's added value calculation is used. Furthermore, to answer the second problem, namely what is the reason for farmers processing coconut into copra in Penuguan Village, Penuguan Strait District, Banyuasin Regency, a qualitative descriptive analysis was used using the Triangulation method. Based on the research results, it is known that the processing of coconut into copra produces an added value of 20.4% with a profit rate of 16.57%. The reasons for farmers processing coconuts into copra are that processing coconuts into copra is more profitable, and following other farmers who have already processed coconuts into copra.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI KOPRA DI DESA PENUGUAN KECAMATAN SELAT PENUGUAN KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

Irvan Andika

412016065

Telah dipertahankan pada ujian 10 April 2023

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
(Dr.Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M.Si)	(Innike Abdilla Fahmi, SP., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Irvan Andika
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuasin 26 Juli 1997
NIM	: 412016065
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sunggh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 3 April 2023

(Irvan Andika)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin”.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Dr.Ir. Sutarmo Iskandar, MS. M.Si selaku pembimbing utama, dan juga Ibu Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan kripsi.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan proposal rencana penelitian masih terdapat kesalahan dan kekurangan untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari Skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Palembang, 3 April 2023

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IRVAN ANDIKA dilahirkan di Banyuasin 26 Juli 1997, merupakan anak pertama dari Ayahanda Muhammad Yusuf dan Ibunda kartini

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2010 di SD Negeri Terusan Bungin Bungin, Banyuasin ll , Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di MTS As-Salam, Sekolah Menengah Umum Tahun 2016 di SMA Negeri 2 Pulau Rimau Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan September sampai Juli 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 150 di kelurahan Sukajaya RW 03 kecamatan Sukarami Kota Palembang Sumatera Selatan.

Pada bulan Januari 2020 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra di Desa Penuguan Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Palembang Sumatera Selatan.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP…… **viii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN .....

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang sejenis 7
2.2. Tinjauan Pustaka 11
2.2.1. Gambar Umum Tanaman Kelapa 11
2.2.2. Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa 12
2.2.3. Konsepsi Produksi 15
2.2.4. Konsepsi Biaya 16
2.2.5. Konsepsi Nilai Tambah 18
2.2.6. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani 20
Dalam Mencari Nilai Tambah Pada Komoditi Usaha Tani...
2.3. Model Pendekatan 21
2.4. Batasan Operasional 22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu 23
3.2 Model Penelitian 23
3.3 Metode Penarikan Contoh 24
3.4 Metode Pengumpulan Data 24
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisa Data 25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil 28
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Kopra 28
4.1.2 Identifikasi Responden 30
4.1.3 Analisa Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra.. 35
4.1.4 Alasan Petani Melakukan Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra 36
4.2. Pembahasan 37
4.2.1 Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra 37
4.2.2. Alasan Petani Melakukan Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra 41

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan..... 44
5.2. Saran..... 44

DAFTAR PUSTAKA..... 45

LAMPIRAN..... 47

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Produksi Kelapa Berdasarkan Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019 2
2. Produksi Kelapa Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017-2019 3
3. Produksi Kelapa Berdasarkan Desa di Kecamatan Selat Penuguan Tahun 2017-2019 4
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis 9
5. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah 19
6. Klasifikasi Umur Responden 31
7. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden 32
8. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden 33
9. Klasifikai Jumlah Tanggungan Keluarga 34
10. Klasifikasi Luas Lahan Responden 35
11. Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra 35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatika Analsia Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin..... 21
2. Bagan Proses Produksi Kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin..... 29
3. Alasan Petani Melakukan Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra 37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kab. Banyuasin 47
2. Data Responden 48
3. Luas Lahan, Produksi dan Harga Kelapa di Desa Penuguan 51
4. Biaya Bahan Baku Yang Diguanakan Dalam Pengolahan Kopra..... 53
5. Biaya tenaga Kerja Pengolahan Kopra..... 54
6. HOK Pengolahan Kopra..... 57
7. Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra di Desa Penuguan... 58
8. Dokumentasi Penelitian..... 60

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memerlukan perhatian khusus untuk mengolah sumber dayanya terutama pada sektor pertanian agar bisa kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan global. Sektor yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor perkebunan. Perkebunan yang dimaksud ini adalah kelapa. Kelapa merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai jual yang penting bagi petani di Indonesia. Data tahun 2019 menunjukkan, Indonesia memiliki luas areal kelapa 3.500.726 ha dan menghasilkan produksi sebanyak 2.992.190 ton (Amin, 2019).

Produksi kelapa rakyat pada saat ini cenderung menurun yaitu di bawah 6 ton/ha, artinya perlu ditempuh langkah cepat dan tepat untuk meningkatkan kembali hasil produksinnya Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian, 2019). Upaya tersebut dapat melalui peremajaan kebun kelapa rakyat dilakukan untuk meningkatkan produksi kelapa yang rendah akibat banyak tanaman berumur tua dan wewenang peremajaan adalah tugas pemerintah. Luas perkebunan kelapa di Indonesia saat ini mencapai 3,5 juta hektar, dari jumlah tersebut 97% didominasi oleh perkebunan rakyat dan kelapa yang dimiliki petani tersebut rata-rata sudah berusia tua dan penanganan pasca panen/pengolahanya sangat sederhana. Adapun peremajaan perkebunan kelapa hingga saat ini belum banyak dilakukan karena terkendala anggaran dan ketersediaan varietas unggul baru (VUB), sehingga dampaknya, terjadi penurunan produksi kelapa. Selain itu, berbeda dengan komoditas lain seperti karet, untuk komoditas kelapa tidak ada jaminan bakal terserap maksimal. Padahal, kelapa merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan bernilai tambah (Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian, 2019).

Pendapatan usahatani kelapa yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal ini didukung dengan kondisi di lapangan yaitu semakin kecilnya luas areal kepemilikian lahan usahatani kelapa yang disebabkan oleh perpecahan lahan (fragmentasi) karena pewarisan, alih

fungsi lahan, rendahnya produktivitas dan harga kelapa yang cenderung menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan petani mencari alternatif kerja dari komoditi lain dan hal ini menyebabkan pendapatan dari usahatani kelapa cenderung semakin rendah dan akan mengurangi pemenuhan kebutuhan yang layak bagi keluarga petani, baik sandang, pangan maupun papan. Untuk itu diperlukan usaha pengolahan kelapa untuk menambah nilai tambah produk.

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kelapa yang cukup besar di Indoneisa. Berikut sebaran Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan penghasil kelapa tahun 2017-2019, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kelapa Berdasarkan Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019

No.	Kabupaten/Kota	Produksi Ton/Tahun			Perubahan
		2017	2018	2019	
1.	Ogan Komering Ulu	196,00	196,00	196,00	Stabil
2.	Ogan Komering Ilir	1 156,00	1 156,00	1 425,00	Naik
3.	Muara Enim	1 176,00	1 176,00	1 174,00	Turun
4.	Lahat	325,00	325,00	315,00	Turun
5.	Musi Rawas	1 766,00	1 766,00	1 807,00	Naik
6.	Musi Banyuasin	3 136,00	3 171,00	3 243,00	Naik
7.	Banyuasin	44 .235,00	44 248,00	44 248,00	Naik
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	923,00	923,00	928,00	Stabil
9.	Ogan Komering Ulu Timur	3 246,00	3 246,00	2. 886,00	Turun
10.	Ogan Ilir	262,00	262,00	261,00	Turun
11.	Empat Lawang	123,00	124,00	124,00	Stabil
12.	Pali	301,00	301,00	301,00	Stabil
13.	Musi Rawas Utara	360,00	360,00	360,00	Stabil
14.	Palembang	14,80	14,80	13,00	Turun
15.	Prabumulih	36,00	36,00	37,00	Naik
16.	Pagar Alam	5,00	4,00	4,00	Stabil
17.	Lubuk Linggau	24,00	24,00	45,00	Naik
	TOTAL	**57,297,80**	**57,332,80**	**55,367,00**	

Sumber : BPS Sumsel, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui bahwa Kabupaten Banyuasin merupakan daerah penghasil kelapa terbesar di Sumatera Selatan yakni tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sementara tahun 2018- 2019 stabil. Menurut keterangan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin,

kebun tersebut dimiliki oleh 33.779 kepala keluarga (KK) dan nilai produksi tersebut dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat 2.813 ha dari luas lahan tersebut belum menghasilkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumsel, kelapa masuk dalam 10 komoditas ekspor nonmigas andalan Sumsel. Per Oktober 2019 lalu, kelapa menduduki peringkat kesembilan dengan nilai ekspor mencapai US$2,51 juta (Fitri, 2020). Sementara luas lahan dan jumlah produksi kelapa di Kabupaten Banyuasin tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Kelapa Per Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2019

Kecamatan	**Jumlah Produksi (ton)**	**Luas Lahan (ha)**	**Produktivitas (ton/ha)**
Rantau Bayur	209,00	335,00	0,623
Betung	27,00	70,00	0,385
Suak Tapeh	8,00	7,00	1,142
Pulau Rimau	2 925,00	3 533,00	0,828
Tungkal Ilir	240,00	145,00	1,655
Selat Penuguan	205,00	115,00	1,782
Banyuasin III	37,00	50,00	0,74
Sembawa	48,00	67,00	0,72
Talang Kelapa	88,00	117,00	0,75
Tanjung Lago	831,00	1 113,00	0,746
Banyuasin I	271,00	384,00	0,705
Air Kumbang	2 495,00	2 911,00	0,857
Rambutan	1 160,00	1 443,00	0,803
Muara Padang	5 253,00	5 161,00	1,017
Muara Sugihan	6 456,00	6 490,00	0,995
Makarti Jaya	7 356,00	7 128,00	1,032
Air Saleh	266,00	358,00	0,743
Banyuasin II	9 665,00	8 855,00	1,091
Karang Agung Ilir	-	1 200,00	-
Muara Telang	3 740,00	2 823,00	1,325
Sumber Marga Telang	5 216,00	5 711,00	0,913
Total	**46 496,00**	**48 051,00**	**18.852**

Sumber : BPS Banyuasin, 2020

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa penyebaran usahatani kelapa di

Kabupaten Banyuasin, tersebar di 21 kecamatan, dengan total jumlah produktivitas 18,852 ton/ha, Kecamatan Selat Penuguan merupakan Kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas tertinggi dari 12 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bayuasin dengan nilai produktivitas sebesar 1,782 ton/ha.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapat dari Kecamatan Selat Penuguan, diketahui bahwa Kecamatan Selat Penuguan terdiri dari 12 desa. Luas lahan dan jumlah produksi kelapa di Kabupaten Banyuasin tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Kelapa Per Desa di Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuaasin Tahun 2019

Desa	**Jumlah Produksi (ton)**	**Luas Lahan (ha)**	**Produktivitas (ton/ha)**
Penuguan	59	30	1,967
Kelapa Dua	25	11	2,277
Sumber Mukti	25	16,6	1,506
Sumber Rejo	18	8,7	2,069
Sumber Agung	17	9,5	1,790
Wonodadi	15	9,5	1,579
Mekarsari	11,54	8	1,442
Bumirejo	11,05	8	1,381
Karang Manunggal	8,75	5	1,75
Purwadadi	7	3,7	1,891
Ringin Harjo	4,14	2,5	1,656
Songo Makmur	3,52	2,5	1,408
Total	**205,00**	**115,00**	**20.712**

Sumber : Kecamatan Selat Penuguan, 2020

Dari data pada Tabel 3. diketahui Desa Penuguan merupakan desa dengan jumlah produksi, luas lahan dan produktivitas terbesar di Kecamatan Selat Penuguan. Jumlah produksi perkebunan kelapa Desa Penuguan yakni 59 ton/thn, luas lahan 30 ha, jumlah produksi 1,967/ton/ha/thn. Hasil wawancara awal dengan beberapa petani kelapa di Desa Penuguan diketahui bahwa harga kelapa di tingkat petani yakni Rp.1.500/butir. Dari harga tersebut, tidak semua petani

mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk itu diperlukan cara untuk meningkatkan pendapatan petani yakni dengan melakukan pengolahan kelapa agar dapat memberi nilai tambah.

Salah satu produk turunan kelapa yang memiliki nilai tambah yakni kopra. Dalam pembuatan secara tradisional 1 kg kopra membutuhkan 4 butir kelapa, dan harga jual kopra perkilogramnya yakni Rp. 7.500,-, sementara harga jual kelapa per butir yakni Rp.1500. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis nilai tambah pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas telah dikemukakan di atas, maka beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin ?
2. Apa yang menjadi alasan petani melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa menjadi kopra Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.
2. Mengetahui alasan petani melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bagi para pengambil kebijakan pemerintah Sumatera Selatan untuk meningkatan pendapatan petani kelapa Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, sebagai sarana pengalaman ilmiah dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan.
3. Sebagai bahan referensi, sumber informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin. 2009. Cocopreneurship: Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa, Penerbit Lily Publisher, Yogyakarta.

Arikunto. 2014. Metodologi Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.

Darniati, Maharani. 2018. Analisis Nilai Tambah Kopra Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo, JSEP Vol 11 No. 2 Juli 2018.

Hafsah. 2013. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Hayami. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Perspective From Sinda Village. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC)*, Bogor.

Kementerian Perdagangan RI. 2013. *Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian*, http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-940-97.pdf.

Notoadmojo. 2012. Metodologi Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.

Lawalat, Marfin, Imimpia, Rika. 2020. *Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa (cocos nucifera l.)*. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.1/April 2020 ISSN 1979-8164 (Print) *Available online http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica* ISSN 2541-593X (Online) (10.31289/agrica.v13i1.3513.g2554 : diakses 18 Oktober, 2021).

Padangaran. 2013. Analisis Usaha Tani, UI Press, Jakarta.

Palungkun. 2011. *Skala Usaha dan Efisiensi Ekonomi Usaha Tani pada Status Lahan Sewa*. Semarang, Majalah Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.

Riyan. 2009. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan dan Strategi Pemasaran Produk Minuman Segar Susu Kedelai*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Setyamidjaja. 2008. *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa di Kabupaten Ketapang*, Jurnal Industria.

Shantybio. 2016. Berkebun Jenis Tanaman Buah, Penebar Swadaya. Bogor.

Sudarman. 2014. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada Edisi Ketiga, Jakarta.

Supriyono. 2014. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku I Edisi ke 2, BPFE, Jakarta.

Tambunan. 2013. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Trisutrisno, Geo, Lim. 2018. Analisis Nilai Tambah Usaha Kopra Di Desa Karya Bhakti Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara, Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian 2018:3(3):*63-69*. (http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDP, diakses : 18 Oktober 2020).

Terndy Boy Andilan. 2019. Kajian Petani Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Patokaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Mahasiswa Holistik. Vol. 12 No. 4 / Oktober Desember 2019. ISSN: 1979-0481

Warisno. 2013. Kebijakan Ekonomi Industri Agribisnis Sapi Perah di Indonesia, Bogor, Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.